

# PEMBANGUNAN EKONOMI BERWAWASAN LINGKUNGAN MENUJU KETAHANAN PANGAN YANG BERKELANJUTAN

Henny Sri Astuty<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, hennysriastuty@gmail.com

## Abstrak

Pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan menitik beratkan pada sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagai pengelola potensi daerah atau lingkungannya. Sumber daya alam yang dimaksud hanya terdiri dari hasil pertanian dan limbah organik, dan berdasarkan hasil pertanian dan limbah organik yang terdapat dalam suatu daerah khususnya pedesaan inilah permasalahan mulai muncul. Dimana permasalahan yang terdapat tiap-tiap daerah atau desa selalu berbeda sesuai dengan intuisi, empati, dan inovatif yang dilakukan oleh masyarakat dan pengelola atau pimpinan setempat yang secara umum adalah bagaimana cara mempertahankan pangan yang tersedia di alam untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Membangun ekonomi khususnya pada ketahanan pangan dibutuhkan pelaksana-pelaksana yang memiliki rasa kepedulian akan masyarakat dan lingkungan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Dan jawaban yang dibutuhkan adalah untuk menyelesaikan penurunan tingkat kesuburan dan produktivitas lahan, berkurangnya daya dukung oleh masyarakat terhadap lingkungan, konversi lahan pertanian produktif yang semakin meningkat, lahan kritis yang semakin luas, meningkatnya pencemaran, kerusakan lingkungan, menurunnya nilai tukar uang, penghasilan menurun, demikian pula kesejahteraan petani, jumlah penduduk miskin dan pengangguran di pedesaan, dan adanya kesenjangan sosial di masyarakat. Untuk mencapai tingkat ketercapaian tujuan seperti yang diharapkan dibutuhkan penanaman motivasi, pelatihan pemanfaatan lahan hingga pelatihan keterampilan, kemudian dilanjutkan ke pendampingan, pembinaan, hingga pengembangan atau pemasarannya. Langkah-langkah tersebut harus dilaksanakan oleh semua pihak, mulai dari pimpinan hingga masyarakat yang paling bawah, dan dibutuhkan pula tingkat kepeulian dan kerja keras yang tinggi serta rasa keiklasan untuk mencapai tujuan yang selalu berkelanjutan untuk kepentingan bersama.

**Kata Kunci:** Ekonomi lingkungan, ketahanan pangan

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan menitik beratkan pada sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sebagaimana kita ketahui bahwa lingkungan merupakan factor yang paling dominan terhadap ekonomi, dimana semua yang berada di sekitar kita sebagai manusia sangat menunjang kehidupan dimulai dari air, udara, tanah, tumbuhan, binatang, hingga mikroba dan energy. Kerusakan ataupun kekurangan sumberdaya yang tersedia dalam lingkungan dapat membawa dampak pada sumberdaya manusia khususnya pada ketahanan pangan, sehingga merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat atau manusia setempat dengan pengelola yang terdapat di lingkungannya. Permasalahan - permasalahan yang muncul dimulai dari kekurangan air, polusi udara, polusi tanah, tidak tubuh dan berkembangnya tumbuhan dan lain sebagainya perlu segera dicarikan solusinya. Berdasarkan kegiatan yang penulis lakukan selama masa KKN – PM Unirow Tuban tahun akademik 2016/2017 di 4 (empat) desa yaitu desa Ngimbang Kec

Palang, desa Kebomlati Kec Plumpang, desa Planderejo Kec Plumpang, dan desa Bate Kec Bangilan, dengan struktur tanah dan tingkat kesuburan yang berbeda rata-rata merupakan lahan pertanian. Masyarakat tiap-tiap desa banyak memiliki kegiatan hanya menunggu hasil dari pertaniannya dan belum dapat memanfaatkan bahan yang tersedia untuk dapat dijadikan produk baru sehingga menambah pendapatan. Masyarakat belum mengerti akan masalah yang dihadapi sebagaimana permasalahan perekonomian yang diutarakan oleh Sukirno (2013: 52) yaitu apa barang atau jasa yang akan diproduksi, bagaimana cara memproduksinya, dan untuk siapakah barang atau jasa tersebut. Hal ini terbukti di desa Ngimbang (daerah pegunungan kapur), dimana banyak tanah yang ditanami pisang dan jagung jika ada musim hujan; desa Planderejo dan Kebomlati (daerah dekat aliran Sungai Bengawan Solo) dengan hasil jagung dan terong yang melimpah, desa Bate yang merupakan daerah dengan aliran air yang cukup sehingga hasil padi dan jagung yang juga melimpah. Tetapi dengan hasil pertanian yang melimpah

masyarakat belum dapat juga memahami bahwa apa yang telah dilakukan mungkin cukup atau lebih bagi desanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman akan ekonomi masih belum cukup. Untuk memahami ekonomi menurut Jati (Sholahuddin, 2007:6) terdapat dua bagian besar dalam ekonomi yang harus dipisahkan yaitu ilmu ekonomi dan system ekonomi. Ilmu ekonomi yang mengatur urusan masyarakat dari segi pemenuhan harta kekayaan dan kegiatan untuk memperbanyak jumlah barang dan jasa serta bagaimana strategi untuk menjaga pengadaannya. Adapun system ekonomi sama sekali tidak dipengaruhi oleh banyak dan sedikitnya harta kekayaan, tetapi hanya berhubungan dengan tata kerja (mekanisme) pendistribusian. Sedangkan menurut An Nabhani (Sholahuddin, 2007:6) bahwa system ekonomi hanyalah salah satu aspek pengaturan kehidupan manusia dalam bermasyarakat dan bernegara khususnya yang berkaitan dengan bagaimana mengelola mekanisme pendistribusian harta kekayaan. Dari beberapa pendapat ini maka membangun ekonomi khususnya pada ketahanan pangan dibutuhkan pelaksana-pelaksana yang memiliki rasa kepedulian akan masyarakat dan lingkungan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Kesuburan dan produktivitas lahan, berkurangnya daya dukung oleh masyarakat terhadap lingkungan, konversi lahan pertanian produktif yang semakin meningkat, lahan kritis, meningkatnya pencemaran, kerusakan lingkungan, menurunnya nilai tukar uang, akan menjadi penyebab dari menurunnya penghasilan demikian pula kesejahteraan petani, sehingga akan menambah kemiskinan dan pengangguran khususnya di pedesaan, serta munculnya kesenjangan sosial di masyarakat. Untuk memudahkan pembahasan, penulis hanya membahas permasalahan pada kesuburan dan produktivitas lahan, kurangnya daya dukung masyarakat terhadap lingkungan, serta pencemaran dan kerusakan lingkungan. Oleh sebab itu langkah yang perlu dilakukan adalah penanaman motivasi, pelatihan pemanfaatan lahan dan lingkungan hingga pelatihan keterampilan, kemudian dilanjutkan ke pendampingan, pembinaan, hingga pengembangan atau pemasarannya. Kegiatan yang dapat dilakukan ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga akan terjalin antara masyarakat dan pelopor atau penggerak perekonomian.

## II. PEMBAHASAN

Untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berwawasan lingkungan menuju ketahanan pangan yang berkelanjutan dengan permasalahan tersebut penulis menguraikan solusi langkah penyelesaian sebagai berikut:

### A. Pembangunan ekonomi

Untuk membangun perekonomian berdasarkan tiga permasalahan pokok yaitu apa barang atau jasa yang akan diproduksi, bagaimana cara

memproduksinya, dan untuk siapakah barang atau jasa tersebut diperlukan penanaman motivasi pada semua lapisan masyarakat. Penanaman motivasi ini dimulai dari elemen penggerak motivasi, pentingnya memahami ekonomi atau studi tentang ekonomi, dan model ekonomi

#### 1. Elemen penggerak motivasi

Setiap individu berbeda dalam tingkat kemampuan dan kemauannya, dimana motif ini menurut Hersey dan Blanchard (Siswanto, 2005:120) sering dirumuskan sebagai kebutuhan (need), keinginan (want), dorongan (drive), atau bisikan hati (impulse) dalam diri individu. Tujuan di luar individu sering menunjukkan pada harapan (hoped for) untuk mendapat hadiah (reward) atas motif yang diarahkan. Motif ini tidak dimasukkan sebagai insentif. Manajer yang berhasil dalam memberikan motivasi kepada bawahannya adalah manajer yang sering menyediakan lingkungan yang sesuai dengan tujuan yang ada untuk pemuasan kebutuhan. Dalam memuaskan kebutuhan menurut Sagir (Siswanto, 2005:122) terdapat beberapa elemen sebagai penggerak motivasi yaitu:

##### a. Kinerja (achievement)

Seseorang yang memiliki keinginan untuk berprestasi merupakan sebuah kebutuhan (needs) yang dapat mendorong dirinya untuk mencapai sasaran. Sikap ini sering dikaitkan akan keberanian dalam mengambil resiko yang diperhitungkan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Keberanian mengambil resiko sangat diperlukan dalam kewirausahaan sebagai penopang ekonomi.

##### b. Penghargaan (recognition)

Penghargaan atau pengakuan atas suatu kinerja yang telah dicapai merupakan stimulus yang kuat dan akan memberikan kepuasan batin yang lebih tinggi.

##### c. Tantangan (challenge)

Adanya tantangan yang dihadapi merupakan motivasi yang kuat bagi manusia untuk mengatasinya. Tantangan demi tantangan akan menumbuhkan kegairahan untuk mengatasinya.

##### d. Tanggung jawab (responsibility)

Adanya rasa ikut memiliki (sense of belonging) akan menimbulkan motivasi untuk turut merasa bertanggung jawab. Mata rantai dalam suatu system sangat ditentukan oleh tanggung jawab dari sub systemnya.

##### e. Pengembangan (development)

Kemampuan seseorang untuk berkembang baik berdasarkan pengalaman kerja atau kesempatan untuk maju dapat menjadi stimulus untuk bekerja lebih giat atau bergairah.

##### f. Keterlibatan (involvement)

Rasa keterlibatan dapat menumbuhkan tanggung jawab dan rasa dihargai untuk selalu berperan dan berprestasi dalam mengembangkan usaha atau pribadi sehingga dapat menghasilkan produk yang bermutu.

##### g. Kesempatan (opportunity)

Pemberian kesempatan untuk maju dalam bentuk jenjang karier yang terbuka dalam semua tingkatan manajemen dapat menjadi dorongan untuk bekerja lebih baik dan produktif.

Berdasarkan ke tujuh elemen ini dapat diambil kesimpulan bahwa elemen ini berada pada semua diri manusia baik sebagai pimpinan ataupun bawahan harus selalu digali untuk mengembangkan diri dalam memenuhi kebutuhan. Dan tindakan yang harus dilakukan adalah dimulai dari dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungan yang secara bersama-sama dan bahu membahu bekerja bersama untuk mewujudkan tujuan.

2. Pentingnya memahami ekonomi (studi tentang ekonomi).

Ekonomi perlu dipelajari dan dipahami baik secara formal ataupun non formal. Manusia sebagai sebuah sumber daya dan sebagai makhluk social yang membutuhkan pihak lain baik untuk berkomunikasi atau memerlukan bahan untuk diolah guna memenuhi kebutuhannya, maka sebagai sumber daya memerlukan pemahaman akan arti pentingnya ekonomi guna mempertahankan kelangsungan hidup. Menurut Case dan Fair (Raharja Manurung, 2008:6) terdapat manfaat dari studi ekonomi yaitu:

a. Memperbaiki cara berpikir yang membantu dalam pengambilan keputusan.

Manusia sebagai sumber daya telah diberikan harta yang paling mahal oleh Pencipta yang berupa pikiran. Dengan pikiran manusia dapat menganalisa, menilai benar/ salah, dan menentukan pilihan. Dan dengan kemampuan ini memungkinkan manusia untuk mempertahankan diri dan terus-menerus berupaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas hidup akan berujung pada masalah ekonomi. Metode dan teknik berpikir dalam ilmu ekonomi akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan mengambil keputusan.

b. Membantu memahami masyarakat.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain, sehingga manusia tidak akan pernah berhenti berinteraksi. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, interaksi yang dilakukan oleh manusia terjadi lewat pertukaran, dan dengan pertukaran ini manusia berusaha untuk mengatasi kebutuhan yang semakin lama semakin langka, kemudian mengembangkan teknologi, dan system kemasyarakatan sehingga sebagai makhluk social manusia akan dapat memahami apa yang terjadi atau dibutuhkan oleh manusia lain (masyarakat).

c. Membantu memahami masalah-masalah internasional.

Hasrat untuk memenuhi kebutuhan dimana bahan untuk membuat barang atau jasa semakin berkurang pasti akan dihadapi oleh semua tingkatan kehidupan, mulai dari individu, keluarga, masyarakat desa, kota, negara hingga secara

internasional. Ditingkat internasional, interaksi individu-individu melakukan interaksi lebih mewakili dan lebih mempertimbangkan kepentingan kelompok (negara/ perusahaan). Dengan studi tentang ekonomi dapat dipahaminya akan datangnya bantuan pada suatu negara yang mengalami krisis khususnya krisis perekonomian.

d. Bermanfaat dalam membangun masyarakat demokrasi.

Menurut Kenneth Arrow (Raharja, Manurung, 2008:7) yang seorang economy, bahwa demokarsi sangat penting dalam memperbaiki proses alokasi sumber daya karena mencerminkan aspirasi berbagai lapisan masyarakat sehingga dalam pemilihan kepemimpinan, pemimpin tersebut sudah harus mampu menjabarkan program perekonomiannya.

Kesimpulan tentang arti penting dan manfaat adanya studi tentang ekonomi adalah munculnya intuisi dan rasa empati terhadap sumber daya yang ada baik alam, air, udara, dan manusia.

3. Model ekonomi.

Model ekonomi dibuat untuk menguatkan akan manfaat studi tentang ekonomi, dimana model ekonomi dapat dipresentasikan secara verbal/ menggunakan kata-kata, diagramatis, dan matematis; dan model ekonomi yang baik adalah model siklus lingkaran kegiatan ekonomi atau circular flow of economic activity. Model siklus lingkaran ini merupakan model sederhana yang mampu memahami dunia nyata yaitu mampu menjelaskan tentang kesibukan pabrik, antrian panjang pekerja, dan aktivitas ekonomi, dimana aktivitas ekonomi merupakan proses pertukaran sumber daya yang dimiliki masyarakat (rumah tangga) dengan dunia usaha. Model siklus lingkaran kegiatan ekonomi digambarkan adanya aliran penawaran factor produksi rumah tangga baik berupa tenaga kerja, modal, dan tanah kepada perusahaan (A), atas factor produksi yang diberikan kepada perusahaan maka perusahaan memberikan gaji/upah sehingga terjadi aliran penerimaan pada sector rumah tangga (B), dan atas factor produksi tersebut juga perusahaan menghasilkan barang dan jasa yang dijual ke sector rumah tangga sehingga terjadi arus barang dan jasa (C), serta dengan adanya arus barang dan jasa akan merupakan arus pendapatan ke perusahaan (D). Jika sector rumah tangga mampu mengolah factor produksi yang tersedia di alam dengan baik maka sector rumah tangga sudah dapat menjadikan dirinya wirausaha yang dapat menyaingi atau sejajar dengan perusahaan yang selama ini menggunakan sumber daya alamnya. Berikut ini siklus atau model sederhana dari kegiatan ekonomi:

Kesimpulan dari model sederhana ini adalah bahwa kegiatan ekonomi terdapat dua arus yaitu arus barang dan arus pendapatan, tetap model ini cukup dapat menyadarkan masyarakat, khususnya masyarakat desa Ngimbang, Planderejo, Kebomlati dan Bate akan

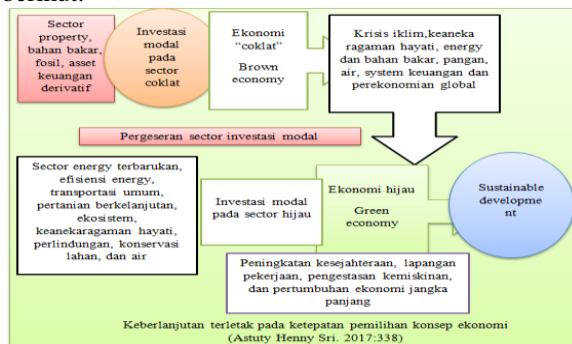
artinya memulai tingkatan perekonomian yang baru untuk kesejahteraan masyarakat.

## B. Wawasan Lingkungan

### 1. Pelatihan pemanfaatan lahan

Permasalahan yang berhubungan dengan sumber daya alam dan lingkungan membawa dampak pada kesehatan, kenyamanan dan ekonomi. Dimana sumber daya alam dan lingkungan ini merupakan penyedia bahan baku, penyedia fasilitas, dan tempat dari berbagai macam limbah. Adapun permasalahan yang muncul sebagai penyedia bahan baku adalah menurunnya kuantitas dan menurunnya kualitas dari segi fungsi dasar ekologi yang tidak ada pengelolaan. Demikian pula terhadap kesehatan dan kenyamanan yang disebabkan oleh limbah yang mungkin dibakar atau sekedar

ditimbun dan tidak bisa terurai oleh mikroba yang ada di dalam tanah. Pelatihan pemanfaatan lahan merupakan solusi yang dapat menjawab permasalahan, baik lahan yang ada di lahan pertanian ataupun lahan di kediaman masyarakat. Pemanfaatan lahan dilakukan melalui bagaimana cara meningkatkan kesuburan tanah dan mencari tanaman produktif yang cocok sesuai dengan struktur tanah. Tetapi jika lahan yang dimaksud disini adalah lahan disekitar kediaman masyarakat adalah mencari bentuk atau susunan untuk tempat menanam dan mencari atau menanam tanaman yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan sebagai peluang usaha baik secara pribadi atau kelompok, misalnya kelompok warga se desa wisata PKK, kelompok se Rukun Tetangga, dan lain-lain. Salah satu contoh pemanfaatan lahan ada pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar di atas pemanfaatan lahan yang sesuai dapat menumbuhkan perekonomian dalam jangka waktu yang panjang. Misalnya lahan tersebut cocok dengan tanaman pisang, jagung, dan mungkin diimbangi dengan beternak ikan, tetapi perlu dikaji ulang tentang limbah dari tanaman atau buah pisang, jagung, maupun ikan.

### 2. Pelatihan keterampilan

Penataan dan pemanfaatan yang tepat membutuhkan beberapa analisa, keputusan, dan keterampilan yang nantinya dapat menjadi ide dan peluang usaha bagi masyarakat setempat. Dimana saja ide dan peluang wirausaha dapat tumbuh. Ide yang

sering muncul akan semakin kreatif manusia meraih peluang dan semakin banyak manusia mengembangkan keberhasilan. Peluang-peluang wirausaha dapat muncul karena cita-cita/impian, tekanan (hidup, tempat kerja, orang tua, dsb), melihat kecenderungan pasar, membuat inovasi baru, membuat produk pelengkap dari produk yang sudah ada, peristiwa atau tokoh yang baru digemari (aksesoris, kaos, poster, dll), wawasan (seminar, pelatihan), membaca buku, browsing internet, ide yang tiba-tiba muncul. (Dumiyati, dkk. 2016:52). Demikian pula dalam sumber yang sama terdapat ide lain yang dapat menjadi peluang memulai usaha sendiri antara lain:

a. Pengalaman dan Pekerjaan, pengalaman merupakan guru yang terbaik dalam menekuni peluang usaha yang disebabkan oleh kegagalan atas kegiatan atau usaha yang ditekuni. Pengalaman seperti ini sulit untuk dilupakan, sehingga akan selalu ada cara baru untuk mengatasinya. Proses berpikir yang dilakukan memunculkan ide yang lebih menarik dan mampu bersaing. Sedangkan di dalam pekerjaan dan sesuai dengan jenis pekerjaan juga dapat diperoleh sebuah ide yang sangat bagus karena setiap saat harus menyelesaikan permasalahan yang harus dihadapi dan membutuhkan cara yang efektif dan efisien untuk dapat menyelesaikannya. Semakin banyak permasalahan yang dihadapi maka seseorang akan paham betul terhadap bidang yang ditekuni baik berhubungan secara langsung atau tidak langsung. Pengalaman yang diperoleh oleh masyarakat desa Ngimbang, Planderejo, Kebomlati, dan Bate rata-rata mereka hanya sebatas membuat produk yang secara umum telah dikenal oleh masyarakat luas, demikian pula limbah yang ada dimasing-masing desa tersebut hanya dibakar atau dibuang begitu saja tanpa ada pemanfaatannya, produk yang dihasilkan oleh masyarakat dan belum mengalami perubahan misalnya: pisang dibuat kripik pisang, jagung dibuat marning nasi jagung, terong dibuat sayur, limbah pohon pisang dibiarkan begitu saja, demikian pula limbah plastik

b. Keterampilan, keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dan dikembangkan dalam waktu yang cukup lama dapat membentuk daluri bisnis yang bagus dalam menangkap peluang usaha. Banyak diantara para pengusaha yang memulai usahanya berdasarkan pada keterampilan yang mereka miliki. Untuk masyarakat desa Ngimbang, Planderejo, Kebomlati, dan Bate sebenarnya mereka dapat dikatakan sudah terampil, hanya perlu pengembangan dan sentuhan baru dalam mengolah produk yang mereka hasilkan. Dalam kegiatan ini keterampilan yang diberikan berupa pembuatan puding busa jagung, banana scotel, donat kulit pisang, sponecake pisang, sponcake jagung, dodol terong, sapu botol plastik, tempat pensil plastic, tempat hantaran berbahan limbah pelepah pisang, tempat hantaran berbahan kelobot

jagung, tempat tisu berbahan limbah kertas, dan jam dinding dari limbah kertas, serta pembuatan kompos dan bahan atau zat penghancur untuk kompos dengan bahan dari limbah jagung.

- c. Minat dan Hobi, minat dan hobi ini sangat efektif dalam membangun motivasi yang kuat untuk berubah dan mandiri. Dengan hobi, seseorang tidak merasa terbebani dalam melakukan kegiatan yang disukainya sehingga setiap saat. Masyarakat desa Ngimbang, Planderejo, Kebomlati, dan Bate sebenarnya mereka dapat dikatakan sudah memiliki hobi untuk memasak dan membuat sesuatu produk, tetapi dalam mengisi waktu luang mereka ataupun waktu dalam menunggu waktu panen banyak ibu-ibu yang hanya melakukan tugas rutin sebagai ibu rumah tangga sehingga diperlukan motivasi untuk meningkatkan hobi mereka melalui keterampilan yang sesuai dengan bahan yang tersedia di lingkungan.
- d. Pengamatan, pengamatan dapat dilakukan dan dimulai disekitar lingkungan sendiri. Beberapa hal yang perlu diamati dalam menemukan peluang usaha, yaitu kebutuhan yang belum terpenuhi, keadaan pasar, bahan yang tersedia, daya beli masyarakat, tampilan produk, proses yang sudah dilaksanakan dalam membuat produk, dan tempat untuk membuat produk maupun untuk memasarkannya. Pengamatan ini sejalan dengan analisa yang dilakukan oleh Kotler (Dumiyati,dkk.2016:95) yaitu analisa terhadap strategi pemasaran dengan analisa SWOT yaitu terdiri dari produk yang penulis artikan sebagai kebutuhan yang belum terpenuhi, promotion sebagai keadaan pasar yang penuh dengan persaingan sehingga membutuhkan strategi promosi yang baik dalam mengembangkan usaha, price sebagai daya beli masyarakat, people sebagai bahan yang tersedia baik berupa bahan baku maupun tenaga kerja yang ada ditempat tersebut, price sebagai daya beli masyarakat sehingga memudahkan dalam menentukan tingkat harga, physical evidence sebagai tampilan produk baik ditinjau pada sisi kemasan, bentuk, warna, bau, rasa dan lain sebagainya, process sebagai proses yang sudah terlaksana terhadap produk bererdar sehingga diperlukan a. inovasi baik selama proses maupun hasil produksi, dan placement sebagai tempat dimana produk itu dibuat dan dipasarkan sehingga terdapat pencairan strategi distribusi yang tepat untuk memasarkan produk. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan untuk mewujudkannya adalah dengan cara menulis atau mencatat hasil yang telah diperoleh guna mengambil keputusan yang tepat untuk membuka peluang usaha. Peluang usaha yang ada di masing-masing desa untuk sementara adalah desa Ngimbang (donat kulit pisang dan kerajinan hantaran dari limbah pelepah pisang dan jagung), Planderejo (dodol terong dan kerajinan berbahan limbah kertas), Kebomlati (kerajinan berbahan

limbah plastik), dan Bate (sponecake jagung/brownis jagung)

- C. Ketahanan Pangan Yang Berkelanjutan
  1. Pendampingan, pemberian motivasi ataupun keterampilan memerlukan khususnya instansi yang sesuai dan menunjuk petugas yang menguasai dibidangnya. Pendampingan ini berupa pendampingan selama proses pembuatan produk, pengemasan, hingga perijinan. Terhadap pendampingan, disini untuk masing-masing desa belum terwujud karena masih dalam taraf dimulainya sosialisasi dan pelatihan keterampilan.
  2. Pembinaan, diperlukan agar selalu terdapat inovasi baik untuk produk yang lama maupun terhadap pruduk baru yang diciptakan. Disamping itu juga dibutuhkan pembinaan akan tingkat kebersihan dalam melakukan proses produksi. Terhadap pembinaan, untuk masing-masing desa belum terwujud karena masih dalam taraf dimulainya sosialisasi dan pelatihan keterampilan. Dalam hal ini masih sebatas agar masyarakat termotivasi untuk melakukan pekerjaan dan menyenangi produk yang mereka hasilkan.
  3. Pengembangan, produk akan berkembang jika sebuah produk dikenal oleh masyarakat dengan tingkat citarasa, bentuk dan kemasan sehingga disini diperlukan pendampingan untuk dapatnya berkembang sebuah produk. Misalnya: suatu daerah kaya akan tanaman pisang tetapi cara penanam pisang digunakan sebagai pembatas area atau tanah yang dimiliki. Jika penanaman pohon pisang dilakukan dalam satu wilayah maka daerah tersebut desa/ kampung pisang, seperti kampung coklat (Blitar), kampung lele (Klaten) dan masih banyak lagi desa atau kampung yang disebut sesuai hasil yang ditanam. Dengan disebutnya suatu daerah atau desa dengan sebutan produk yang dihasilkan menandakan adanya ketahanan pangan pada desa tersebut.
  4. Pemasaran, produk yang dihasilkan membutuhkan pemasaran. Dalam pemasaran ini membutuhkan perencanaan terhadap strategi, waktu, tempat, dan model baik berupa bentuk produk atau kemasan produk. Menurut Kotler (2001:146) memberikan definisi tentang manajemen pemasaran sebagai penganalisa, pelaksana, dan pengawasan terhadap program-program yang ditujukan untuk mengadakan pertukaran dengan pasar 5. dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Staton (2001:88) bahwa marketing management is the marketing concept in action. Berdasarkan pendapat Staton ini kegiatan pemasaran harus dikoordinasi dan dikelola sebaik mungkin, disamping itu pihak manajemen pemasaran harus dapat memainkan perannya dalam perencanaan usaha. Dalam pemasaran ini kegiatan yang dilakukan baru sebatas sosialisasi pembentukan kemasan produk dan informasi bahwa untuk memasarkan produk dapat dilakukan pada saat ada pameran di kecamatan, kegiatan

desa, dalam pertemuan atau acara hajatan, dan secara online. Pemasaran yang sudah dilaksanakan adalah saat pameran di kecamatan dan mendapatkan motivasi yang tinggi dari masyarakat yang mendatangi pameran.

### III. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi berwawasan lingkungan menuju ketahanan pangan yang berkelanjutan tidak harus di tanah pertanian yang subur dan tanpa permasalahan tetapi dapat dilakukan sesuai dengan dengan struktur tanah dengan pemilihan konsep ekonomi yang tepat. Ketahanan pangan tidak hanya dari padi, tetapi semua tanaman yang dapat dan cocok dengan kondisi tanah. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan langkah-langkah yaitu:

- a. Mencari elemen penggerak motivasi, yang terdiri dari kinerja, penghargaan, tantangan, tanggung jawab, pengembangan, keterlibatan, dan kesempatan.
- b. Memberikan pemahaman akan arti pentingnya ekonomi dalam pembangunan sehingga diperoleh perubahan cara berpikir, memudahkan pengambilan keputusan, membantu memahami kondisi masyarakat, memahami masalah global atau internasional, dan dapat membangun masyarakat yang demokratis.
- c. Menjelaskan model ekonomi sederhana menuju ketahanan pangan yang berkelanjutan.
- d. Memberikan pelatihan pemanfaatan lahan.
- e. Memberikan pelatihan keterampilan sesuai dengan tersedianya sumber daya alam dan sumber daya manusia.
- f. Menjelaskan munculnya peluang usaha yang dapat diperoleh dari pekerjaan, pengalaman, keterampilan, minat, hobi, dan pengamatan.
- g. Menjelaskan bahwa proses keberlanjutan membutuhkan adanya pendampingan, pembinaan, pengembangan, dan pemasaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuty Henny Sri. 2017. Pembelajaran Ekonomi Berbasis Lingkungan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan. UNS 22 April 2017
- Dumiyati, Supiyanto, Astuty. 2016. Kewirausahaan Berbasis Experiential Learning. Lamongan: CV Pustaka Ilalang Group
- Kotler, Philip. 2001. Manajemen Pemasaran di Indonesia: analisis, perencanaan, implementasi dan pengendalian. Jakarta: Salemba Empat
- Laporan Kuliah Kerja Nyata-Pemberdayaan Masyarakat. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendorong Pengentasan Kemiskinan dan Peningkatan Daya Saing Perekonomian Daerah. Unirow di Desa Ngimbang Kec Palang Kab. Tuban T, A 2016/2017 Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2017. Unirow di Desa

- Planderejo Kec Plumpang Kab. Tuban T, A 2016/2017
- Raharja P, Manurung M. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Staton, William J. 2001. Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlanga
- Sukirno Sadono. 2013. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sholahuddin M. 2007. Asas Asas Ekonomi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto HB. 2005. Pengantar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara